

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

#### **4.1.1 Deskripsi**

OmeTV merupakan suatu platform ruang terbuka sosial media yang berada dibawah naungan *Omele*. Platform ini memungkinkan setiap pihak yang bermain bertemu dengan pihak lainnya secara acak, nantinya kedua pihak dapat berbincang sesuai kemauan dari masing-masing pihak-nya. Platform ini sudah mulai ramai diperbincangkan dan digunakan oleh para penggunanya semenjak tahun 2018-2019 karena para *Content Creator* kerap bermain di OmeTV kemudian meng-uploadnya ke sosial media mereka. OmeTV juga dapat mempertemukan pihak dengan pihak antarnegara, tidak hanya sesuai dengan domisili asal dari sang pengguna sehingga besar kemungkinan terjadinya komunikasi antarbudaya di dalam OmeTV. Keleluasaan dalam bermain OmeTV kerap kali menimbulkan tidak efisiennya komunikasi antarbudaya yang berlangsung, sehingga beberapa kali terjadi kasus praktik *Stereotyping* dari satu pihak pengguna ke pihak pengguna lainnya. Maka dari itu, saya selaku peneliti tertarik untuk meneliti praktik *Stereotyping* di OmeTV.

#### **4.1.2 Profil Informan:**

Dalam rangka melengkapi kebutuhan data penelitian, peneliti sudah melakukan observasi melalui wawancara kepada beberapa narasumber kompeten di bidangnya. Adapun informan yang dipilih sudah bersedia untuk jawabannya dijadikan data untuk pemenuhan penelitian, serta setuju untuk disertakan data dirinya. Berikut informasi singkat mengenai informan:

1.) Paul Shady – *Content Creator* (Youtuber OmeTV)

Paul Shady adalah seorang *Content Creator* yang memproduksi dan rutin mengupload melalui platform Youtube. Pemilik akun Instagram @itspaulshady ini sudah memulai membuat *Content* tentang OmeTV di Youtube ataupun Tiktok semenjak tahun 2018 akhir, berangkat dari ramainya para *Content Creator* lain yang bermain OmeTV. Paul sendiri memilih untuk menggunakan *platform* OmeTV karena memberikan kenyamanan serta kemudahan untuk bertemu dengan beberapa orang dan berdiskusi ringan dengan efektif.

**Chelvin Trisna, 2022**

**PRAKTIK HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: *Stereotyping* di OmeTV**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]



Gambar 4.1 ( Sumber: Youtube Paul Shady)

## 2.) Ari Agassi Tambayong – *Content Creator* (Youtuber OmeTV)

Ari Agassi seorang *Content Creator* di Youtube yang sudah memulai membuat *Content* tentang OmeTV di Youtube semenjak tahun setahun belakangan, berangkat dari ramainya para *Content Creator* lain yang bermain OmeTV, dan melihatnya sebagai peluang untuk menghasilkan *AdSense*. Ari sendiri memilih menggunakan platform OmeTV untuk memproduksi *Content* karena kemudahan serta fitur untuk bertemu berbagai orang dari negara lain secara acak. Pemilik akun Instagram @ariagassi juga bilang platform ini selain diperuntukan membuat *Content* juga ajang baginya mendapatkan relasi melalui obrolan-obrolan ringan.

Chelvin Trisna, 2022

**PRAKTIK HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: Stereotyping di OmeTV**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]



Gambar 4.2 ( Sumber: Youtube Ari Agassi Tambayong )

### 3.) Sekar Putri K. – Pengguna OmeTV

Sekar Putri adalah seorang pengguna ruang terbuka sosial media OmeTV yang sudah aktif menggunakan semenjak setahun belakangan, diawali dengan mengisi waktu luang ketika sudah selesai jam kuliah kemudian merasa senang dan seru ketika bertemu dengan orang baru di OmeTV, hal itu lah yang mendorong Sekar jadi lebih rutin bermain OmeTV hingga sekarang.

### 4.) Dennish Diaz H. – Pengguna OmeTV

Dennish Diaz adalah pemain OmeTV yang sudah aktif bermain semenjak 2 tahun belakangan ini, motif bermain pun tidak berbeda jauh dengan sekar yaitu mengisi waktu luang ketika sedang kosong dari jam perkuliahan. Dennish memang sengaja dan berniat untuk bermain OmeTV untuk mencari teman ngobrol, mengingat ia berangkat dari pribadi yang suka bertukar pikiran dengan orang lain sehingga OmeTV menjadi jawaban bagi kebutuhan personal Dennish Diaz sendiri.

## 4.2 Selective Coding

Berikut saya lampirkan hasil *selective coding* dari wawancara yang sudah saya lakukan guna melengkapi data kebutuhan penelitian saya.

Chelvin Trisna, 2022

**PRAKTIK HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: Stereotyping di OmeTV**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

## 1.) Tema Gambaran Informan

Tema Gambaran Informan memiliki kategori latar belakang bermain OmeTV yang terdiri atas 2 dimensi yaitu awal kenal OmeTV dan mulai aktif bermain OmeTV. Pada dimensi awal kenal OmeTV diperoleh jawaban sebagai berikut:

Informan 1 Paul Shady:

*“kalau kenal OmeTV sama Omeglenya sendiri sih kurang lebih di tahun 2018 akhir menuju 2019 mulai main sih terus akhirnya coba bikin konten juga di tahun 2018 soalnya isi youtube saya juga bukan hanya OmeTV waktu itu lebih ke daily vlog, terus mulai para Content Creator main itu ya walaupun ga serame sekarang tapi juga mulai stop di tahun 2019 tapi mulai main lagi di tahun 2020 akhir sempet stop lagi dan balik lagi ke Content OmeTV soalnya emang tahun ini OmeTV lagi rame-ramenya juga si makannya saya coba ikuti begitu.”*

Informan 2 Ari Agassi:

*“aku sih sekitar setahun yang lalu ya, karena memang Content Creator lain juga banyak yang lagi main kayak lagi booming gitu terus akhirnya ikut coba main aja.”*

Informan 3 Sekar Putri:

*“Untuk tau sudah sekitar setahun belakangan”*

Informan 4 Dennish Diaz:

*“Untuk taunya sih udah cukup lama ya dari awal booming juga udah sempet denger-denger.”*

**Selanjutnya, pada dimensi mulai aktif bermain OmeTV didapatkan jawaban sebagai berikut:**

Informan 1 Paul Shady:

*“Saya sih karena Content Creator rame main OmeTV aja kayaknya seru dan coba akhirnya. Dari sana sudah mulai aktif kemudian kadang ganti isi Content juga, atau kadang cuma main iseng aja ga di bikin jadi Content.”*

Informan 2 Ari Agassi:

*“paling kalo kenapa akhirnya main karena aku ngeliat peluang sih disana, kan lagi booming juga jadi kayaknya aku coba tuh biar siapa tau viewersnya banyak terus bisa menghasilkan juga buat akunya. Dari OmeTV sendiri juga kan bisa cari banyak temen, itu sih kalo aku”*

Informan 3 Sekar Putri:

*“Mulai bermain OmeTV sudah sekitar setahun belakangan semenjak pandemi, karena mengisi kekosongan ketika sudah selesai jam kuliah tapi ternyata cukup suka&nyaman buat ketemu orang baru di OmeTV.”*

Informan 4 Dennish Diaz:

*“Kalo mainnya sudah 2 tahun belakangan, awalnya cuma iseng karena ngisi waktu luang habis kuliah tapi akhirnya keterusan nyaman sampe sekarang buat kenal sama orang baru lewat OmeTV.”*

## Pembahasan

1.) Paul Shady seorang *Content Creator* di YouTube dan Tiktok yang memang memfokuskan

Chelvin Trisna, 2022

**PRAKTIK HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: Stereotyping di OmeTV**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

dirinya pada *Content-Content hype* di ruang terbuka sosial media yaitu OmeTV, Paul Shady sendiri memutuskan untuk bermain ruang terbuka sosial media yaitu OmeTV pada kisaran tahun 2018 akhir menuju 2019 awal. Setelahnya, pemilik Instagram @itspaulshady ini memulai berkarir sebagai pembuat *Content* OmeTV di youtube dan juga Livestreamer OmeTV.

2.) Ari Agassi sebagai *Content Creator* di YouTube sudah memulai bermain platform ruang terbuka sosial media yang berfokus pada OmeTV kurang lebih setahun yang lalu, Ari Agassi Tambayong sendiri sudah memutuskan untuk membuat *Content* di OmeTV semenjak para *Content Creator* lain membuat *Content* di OmeTV dan menjadi booming di kalangan masyarakat digital. Jadi, Ari Agassi memang berangkat bermain ruang terbuka sosial media OmeTV karena awalnya *Content Creator* sedang ramai menggunakan platform ini, dan Ari pun melihat keramaian ini sebagai sebuah peluang pekerjaan yang memang selaras dengan minatnya.

3.) Sekar seorang pengguna OmeTV yang sudah bermain selama setahun belakangan, berangkat dari mengisi kekosongan setelah jam kuliah selesai tapi kemudian menemukan kenyamanan ketika bertemu orang baru di OmeTV.

4.) Dennish adalah pengguna OmeTV yang sudah bermain semenjak dua tahun belakangan ini, dennish memiliki motif bermain yaitu untuk memenuhi keinginannya yang selalu ingin berbincang dengan orang baru ataupun bertukar pikiran dengan orang lain seperti bertemu pengguna OmeTV lain.

Hal ini apabila dikaitkan dengan Teori dari Nick Couldry maka memiliki relevansi yaitu seperti ketika seseorang memasuki media untuk berpraktik media maka memiliki suatu dorongan dari personal dirinya, salah satu contoh yang bisa dijadikan pembahasan adalah Ari Agassi yang memang memiliki faktor ekonomi karena menjadikan OmeTV sebagai wadah pekerjaan dirinya.

## **2.) Tema Platform**

Tema Platform pada penelitian ini memiliki kategori Keunggulan OmeTV yang terdiri atas 2 dimensi yaitu pembeda OmeTV dengan *platform* sejenis dan topik obrolan yang disukai oleh para informan. Dimensi pembeda OmeTV dengan *platform* sejenis mendapat jawaban sebagai berikut:

Informan 1 Paul Shady:

*“kalo menurut saya pembedanya tuh di nyaman mainnya, karena tampilan OmeTV ini beda dengan yang lain seperti lebih terkini dan emang mudah digunakan aja jadinya. Seru*

**Chelvin Trisna, 2022**

***PRAKTIK HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: Stereotyping di OmeTV***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

*aja sih bisa ketemu dan ngobrol sama orang dari berbagai daerah bahkan negara.”*

Informan 2 Ari Agassi:

*“kalo aku sih sama aja ya karena dulu kan udah ada Omegle juga, terus ini kan emang sama aja paling di tampilannya aja yang udah lebih gampang”*

Informan 3 Sekar Putri:

*“OmeTV tuh karena tampilannya modern, lebih praktis juga tanpa perlu login”*

Informan 4 Dennish Diaz:

*“karena mungkin diaksesnya gampang, terus emang paling banyak dipake juga sama Content Creator lainnya soalnya saya suka nonton reproduksi Content nya juga. kayaknya pembedanya emang si ome ini lebih gampang diaksesnya aja sih ya mas.”*

### **Selanjutnya, pada dimensi topik obrolan yang disukai didapatkan jawaban sebagai berikut:**

Informan 1 Paul Shady:

*“Saya tuh sukanya emang obrolan yang santai atau bercanda aja karena cari temen juga, terus kadang kalo nyaman gitu saya suka gombalin cewe juga kadang sesekali tapi kalo dari dianya ga ngasih timbal balik ataupun gak merespon ya saya udah aja sih.”*

Informan 2 Ari Agassi:

*“kalo aku tuh sukanya emang yang kayak flirting-flirting gitu deh, biasanya suka kenalan dulu, kalo emang nantinya nyaman suka tukeran Instagram atau temenan di platform apa gitu. Setelahnya kalo emang udah saling ngobrol asik, aku suka flirting gitu kadang pernah nyanyi jugasih meskipun akhirnya dikatain hehehe.”*

Informan 3 Sekar Putri:

*“saya suka ngobrol santai, bercanda-canda, terus juga suka kenalan nambah relasi sama orang lain.”*

Informan 4 Dennish Diaz:

*“saya sih sukanya buat nyari temen ngobrol aja, karena iseng aja gitu tapi keterusan kalo lagi kosong misalkan habis jam kuliah gitu yang bisa diajak bertukar pikiran.”*

### **Pembahasan**

1.) Paul Shady: Menurut Paul, pembeda OmeTV dengan platform serupa lainnya yaitu tampilannya sudah lebih terkini dan lebih mudah untuk dipahami serta dioperasikan yang mana tentunya hal itu mempengaruhi kemudahan bagi seorang *Content Creator* raung terbuka sosial media yaitu OmeTV di Youtube atau platform serupa seperti yang dilakukan oleh Paul Shady. Topik yang dipilih juga dapat menyelesaikan dengan lawan bicara, untuk Paul Shady sendiri memang lebih menyukai obrolan ringan ataupun guyonan yang memang berujung menambah relasi tapi tidak jarang juga ia melakukan praktik rayuan gombal sesekali kepada lawan bicaranya apabila memang lawan bicaranya juga menunjukkan kenyamanan untuk berinteraksi bersama Paul.

Chelvin Trisna, 2022

**PRAKTIK HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: Stereotyping di OmeTV**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

2.) Ari Agassi: Menurut Ari, pembedanya hampir tidak ada karena sudah mengenal platform lainnya yaitu Omegle, pembedanya hanya saja terletak pada kemudahan menggunakannya sehingga para *Content Creator* ruang terbuka sosial media seperti Paul Shady ataupun Ari Agassi Tambayong juga mendapatkan kemudahan ketika sedang memproduksi *Content* ruang terbuka sosial media seperti OmeTV untuk Youtubenanya. Pilihan topik yang beragam juga jadi alasan pemilihannya Ari, ia lebih suka untuk melakukan praktik rayuan gombal terlebih ketika lawan bicaranya memang berbeda jenis kelamin dan sudah menunjukkan rasa nyaman terhadap obrolan yang sudah berlangsung antara pengguna dengan Ari.

Pendapat dari Paul Shady dan Ari Agassi ini apabila dikaitkan dengan konsep Sosial Media pada penelitian ini tentu menjadi semakin relevan karena keduanya memang memanfaatkan ruang terbuka sosial media OmeTV sebagai tempat atau wadah untuk berinteraksi tanpa adanya keterbatasan akan ruang dan waktu. Keduanya juga menjadikan wadah OmeTV sebagai tempat berlangsungnya interaksi dengan lawan bicara yang ditemukan secara acak tanpa berkenalan sebelumnya.

Interaksi yang terjadi juga selaras dengan karakteristik yang ada pada konsep Sosial Media penelitian ini yaitu interaksi yang terjadi pada Paul Shady dan Ari Agassi merupakan simulasi sosial di dunia nyata kemudian ditransformasikan ke dunia digital (virtual). Transformasi yang terjadi ini membuat ruang terbuka sosial media OmeTV menjadi suatu media yang memang menjadi praktik atau gambaran dunia nyata yang ada di ranah dunia maya.

Karakteristik yang menjadi relevan juga dengan jawaban dari Paul Shady dan Ari Agassi adalah mengenai Interaksi, karena dari platform OmeTV juga muncul pola komunikasi antarbudaya baru yang terjadi, yaitu adanya pertukaran informasi pribadi maupun informasi umum dari satu pihak pengguna ke pengguna lainnya tanpa mengenal individu satu sama lain sebelumnya.

Arsip juga menjadi karakteristik terakhir yang semakin memperkuat konsep pada penelitian ini, jawaban dari Paul dan Ari menjadikan konsep Arsip sebagai efek dari adanya publikasi yang keduanya lakukan selaku *Content Creator* OmeTV di platform Youtube, karena bisa diakses kapan saja ketika memang ingin melihatnya lagi pada waktu tertentu.

3.) Sekar melihat adanya pembeda OmeTV dengan platform lain adalah karena tampilannya sudah lebih terkini dan praktis tidak perlu login menggunakan akun apapun. Obrolan yang dipilih oleh sekar pun adalah obrolan ringan yang hanya bermaksud untuk berkenalan ataupun menambah relasi melalui pengguna yang bertemu dengannya di OmeTV.

4.) Dennish melihat perbedaannya adalah OmeTV lebih mudah untuk dioperasikan karena simple dan tampilannya juga sudah lebih kekinian dibanding platform serupa lainnya. Motif obrolan OmeTV yang disukai Dennish sendiri ialah obrolan ringan, bercanda, ataupun obrolan bertukar pikiran apabila pengguna lainnya memang sudah mendapatkan kenyamanan ketika berbincang dengannya di OmeTV.

### 3.) Tema Objectives

Tema *Objectives* pada penelitian ini memiliki kategori Latar belakang Praktik *Stereotyping* yang terdiri atas 2 dimensi yaitu pengalaman terlibat dalam praktik *Stereotyping* dan bentuk praktik yang diterapkan. Dimensi pengalaman terlibat dalam praktik mendapat jawaban sebagai berikut:

Informan 1 Paul Shady:

*“Saya pernah sih dianggap orang dari suatu ras tertentu karena warna kulit saya, dan mungkin alesan lain juga Karena paras saya yang memang membuat si orang itu menganggap saya dari suatu ras. Pernah juga emang sampe dikasih kata-kata kasar, saya sudah sempat upload ke Instagram dan tiktok tapi karena kasihan jadi saya takedown.”*

Informan 2 Ari Agassi:

*“ohh kalo itu sih lumayan sering tuh dibilang lah playboy, atau apalah gitu. Ga jarang juga tuh malah dibilang yang kayak “ah udah deh mandi aja dulu bang” atau kayak “ngapain sih lu cringe” eh apasih cringe atau apa ya, itu lah dia biasa nya juga kayak gitu tuh ada...”*

Chelvin Trisna, 2022

**PRAKTIK HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: *Stereotyping* di OmeTV**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]



Informan 3 Sekar Putri:

*“pernah dianggap tukang selingkuh, karena asal suku kelahiran yaitu sunda, padahal baru kenalan di OmeTV terus tiba-tiba langsung diberi label kayak gitu dari lawan bicara di OmeTV.”*

Informan 4 Dennish Diaz:

*“Pernah dicemooh karena fisik yang menyerupai suatu etnis.”*

**Selanjutnya, pada dimensi bentuk stereotip yang diterapkan didapatkan jawaban dari para informan sebagai berikut:**

Informan 1 Paul Shady:

*“ya kalo saya sih lebih ke terjadi begitu aja karena emang lawan bicara saya tiba-tiba ngeluarin hal itu, terus saya juga heran kenapa bisa. Mungkin karena mereka kurang ter-edukasi juga jadi bisa kayak gitu”*

Informan 2 Ari Agassi:

*“yaa jadi aku tuh lagi biasa aja ngobrol-ngobrol sama si pemain ini, tiba-tiba dia ngomong kayak “eh kamu tuh orang korea ya?” gitu, aku sih kaget juga ahahaha”*

Informan 3 Sekar Putri:

*“Bentuknya adalah verbal”*

Informan 4 Dennish Diaz:

*“Non-verbal yaitu gestur menyipitkan mata dan verbalnya cemoohan langsung aja sih”*

## **Pembahasan**

1.) Paul Shady: Paul Shady pernah mengalami praktik *Stereotyping* yang dapat dibilang memiliki konotasi negatif karena Pratik *Stereotyping* yang menyimpannya adalah praktik *Stereotyping* terhadap ras, ia dianggap sebagai suatu pihak dari ras tertentu karena warna kulit dan keseluruhan parasnya. Hal yang dialami oleh Paul Shady ini tentunya sangat merugikan apalagi mengingat memang komunikasi antarbudaya yang berlangsung di OmeTV harusnya berjalan dengan efektif dan efisien. Bahkan, ia juga sempat mengalami kata-kata yang kurang mengenakan akibat dari praktik *Stereotyping* tersebut. Kejadian yang dialaminya ini memang tiba-tiba saja terjadi, tanpa suatu hal sebelumnya.

2.) Ari Agassi: Ari Agassi sendiri pernah mengalami praktik *Stereotyping* terhadap personalitynya, yaitu ia dianggap lelaki yang berkonotasi hidung belang karena suka melakukan rayuan gombal kenapa lawan bicara wanitanya di ruang terbuka sosial media OmeTV, bagi Ari Agassi Tambayong ia tidak bermasalah untuk menerima hal itu karena baginya selama komentar itu tetap membuahkan penonton bagi akun youtubenanya. Penonton ini pun nantinya memang menjadi penghasilan bagi dirinya yang merupakan sosok *Content Creator* di Youtube, jadi ia

Chelvin Trisna, 2022

**PRAKTIK HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: *Stereotyping* di OmeTV**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

bilang tidak begitu mempermasalahkan adanya para mereka yang melakukan praktik *Stereotyping* kepada dirinya.

Pengalaman yang ada di platform ruang terbuka sosial media OmeTV yaitu apa yang telah diceritakan oleh Paul Shady dan Ari Agassi membuktikan konsep Media Sebagai Praktik pada penelitian ini, karena praktik belum tentu terwujud apabila tidak ada faktor pendukung melalui aspek lainnya, dengan jawaban dari keduanya peneliti dapat menyimpulkan bahwa praktik *Stereotyping* yang terjadi di OmeTV bisa terjadi karena didukung oleh fasilitas.

Faktor pendukung yang ada pada kejadian di OmeTV ini adalah keterbukaan dan kebebasan yang memang difasilitasi oleh OmeTV sendiri. Hal ini yang kemudian menjadikan para pelaku praktik *Stereotyping* dapat melakukan praktik-praktik pada ranah dunia digital.

Kejadian ini diperkuat lagi dengan konsep Komunikasi Antarbudaya pada penelitian ini, karena apa yang terjadi pada ruang terbuka sosial media OmeTV berawal dari besarnya tingkat komunikasi antarbudaya yang terjadi di OmeTV. Besar perbedaan budaya yang ada menyebabkan para pengguna tidak dapat meramalkan ketidakpastian yang akan terjadi ketika interaksi berlangsung.

3.) Sekar Putri sebagai pengguna OmeTV pernah terlibat praktik *Stereotyping* yaitu dianggap sebagai tukang selingkuh karena ia ketika berkenalan menyebutkan dirinya berasal dari Sunda.

4.) Dennish sebagai pengguna OmeTV pernah terlibat pada praktik *Stereotyping* di sosial media yaitu ia pernah dicemooh dengan gestur menyipitkan mata akibat fisiknya yang memiliki mata sipit akibat keturunan padahal bukan berangkat dari etnis tionghoa.

#### **4.) Tema Intensitas Praktik *Stereotyping***

Tema Intensitas Praktik *Stereotyping* pada penelitian ini memiliki kategori Intensitas Praktik *Stereotyping* di OmeTV dengan dimensi Frekuensi, pada dimensi ini didapatkan jawaban sebagai berikut:

Informan 1 Paul Shady:

*“beberapa kali sih, untuk sering sih enggak tapi ada aja kejadiannya.”*

Informan 2 Ari Agassi:

*“untuk sering sih enggak ya, paling ya beberapa kali aja kalo untuk kejadian di akunyasih.”*

Informan 3 Sekar Putri:

*“Sering sih enggak tapi untuk beberapa kali sih memang sempet mengalami*

*praktik Stereotyping ini”*  
Informan 4 Dennish Diaz:  
*“pernah aja sih, gak sering”*

## **Pembahasan**

- 1.) Paul Shady: Menurut Paul, kejadian ini memiliki frekuensi yang cenderung ringan karena tidak begitu sering. Tapi tidak bisa dipungkiri memang hal seperti ini lumrah untuk terjadi pada ruang terbuka sosial media seperti OmeTV, mengingat karena tidak sedikit pengguna yang memang merasa mendapatkan kebebasan ketika berada di ruang terbuka seperti platform OmeTV ini.
- 2.) Ari Agassi: Begitupun menurut Agassi, kejadian untuk praktik *Stereotyping* tidak begitu sering diterima, hanya sesekali saja. Tapi tidak bisa dipungkiri juga memang hal seperti ini lumrah untuk terjadi pada ruang terbuka sosial media seperti OmeTV, mengingat karena tidak sedikit pengguna yang memang merasa mendapatkan
- 3.) Sekar: Saya sempat mengalami praktik *Stereotyping* di OmeTV tapi untuk sering sih enggak, namun untuk beberapa kali memang sempat.
- 4.) Dennish: Dennish hanya sempat mengalami praktik *Stereotyping* di beberapa kesempatan saja, tidak sering.

## **5.) Tema Personal Experiences**

Tema *Personal Experiences* pada penelitian ini memiliki kategori Pengalaman terkait dengan kehidupan nyata dengan dimensi Terlibat praktik *Stereotyping* di dunia nyata, diperoleh jawaban dari para informan sebagai berikut:

Informan 1 Paul Shady:

*“dikehidupan nyata sih saya pernah di cemooh juga semacam di teriakin gitu sama anak sekolah deh itu kayaknya, jadi saya lagi lewat terus dijulukin suatu ras mungkin karena paras saya juga yang bikin dia ngomong kayak gitu.”*

Informan 2 Ari Agassi:

*“aku gapernah sih kalo di real life, paling ya itu aja kejadian waktu lagi main OmeTV terus tiba-tiba ada yang ngomong gitu hehehe.”*

Informan 3 Sekar Putri:

*“saya sih gapernah mas untuk menerima praktik Stereotyping ini di dunia nyata, hanya sempat mengalami di dunia digital terlebih OmeTV saja.”*

**Chelvin Trisna, 2022**

**PRAKTIK HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: Stereotyping di OmeTV**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

Informan 4 Dennish Diaz:

“saya gapernah untuk mengalami kejadian ini di kehidupan nyata, emang cuman pernah di OmeTV saja.”

## **Pembahasan**

1.) Paul Shady: Paul juga sempat mengalami kejadian praktik *Stereotyping* serupa di kejadian nyata, yaitu ia dianggap sebagai suatu ras tertentu karena parasnya. Hal ini ia terima ketika sedang berkuliah di salah satu daerah pulau Jawa, yang kemudian ia mendapati cemoohan dari anak-anak sekolah yang sedang melewati dirinya di pinggir jalan, dari situ ia diacungkan dan di cemooh dengan kata-kata stereotip terhadap ras yang kurang mengenakan.

Hal ini membuktikan bahwa memang praktik *Stereotyping* yang ada pada dunia nyata sudah diadaptasi kemudian ditransformasikan ke dunia digital, memang tentunya kebebasan dan keleluasaan cukup menjadi faktor bagi seseorang untuk melakukan praktik *Stereotyping* kepada pihak lainnya yang ia temui dimanapun baik itu di dunia nyata ataupun digital.

2.) Ari Agassi: Ari Agassi Tambayong justru memiliki pengalaman yang jauh berbeda dengan Paul, iya tidak mendapati kejadian praktik *Stereotyping* pada kehidupan nyata, karena apa yang dialami hanya terjadi pada dunia digitalnya saja.

Hal yang ia dapati pada dunia digital yaitu ruang terbuka sosial media OmeTV tidak terjadi juga di kehidupan nyata-nya, mungkin memang kejadian yang ia terima di ruang terbuka sosial media OmeTV hanyalah pelampiasan dari oknum tidak bertanggung jawab atas tekanan yang ia terima di dunia nyata namun tidak bisa dilampiaskan melalui dunia nyata juga.

3.) Sekar hanya sempat mengalami praktik *Stereotyping* pada konotasi negatif yang diceritakan kepada peneliti di kehidupan digital saja yaitu OmeTV tapi tidak pernah mengalaminya pada kehidupan nyata

4.) Dennish juga tidak berbeda dengan sekar, bahwa dirinya hanya sempat mengalami kejadian ini di kehidupan digital OmeTV. Tapi, tidak pernah mengalaminya pada kehidupan nyata.

## **6.) Tema Respond**

Tema Respond pada penelitian ini memiliki kategori kesan praktik *Stereotyping* di ruang privat bagi publik dengan 2 dimensi yaitu membagikan kejadian ke publik dan kesan yang

Chelvin Trisna, 2022

**PRAKTIK HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: *Stereotyping* di OmeTV**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

diberikan oleh publik, pada dimensi membagikan kejadian ke publik mendapat jawaban sebagai berikut:

Informan 1 Paul Shady:

*“saya sempat sih upload ke sosial media saya, biar dia kapok awalnya tapi lama-lama saya takut dia jadi gimana-gimana seperti di serang netizen atau apa kan tau sendiri ya netizen kita. Jadi galama setelah itu akhirnya kita ketemu aja diselesaikan secara kekeluargaan dan Content nya saya takedown.”*

Informan 2 Ari Agassi:

*“Pernah sih tapi kan malah kalo aku emang dijadiin Content aja gitu sekalian emang langsung ke youtube, atau paling suka share di story juga sih.”*

Informan 3 Sekar Putri:

*“Gapernah sih karena aku yaudah langsung milih buat skip atau next aja ke pengguna lain, paling kalo udah terlalu sedih atau gimana tuh langsung nangis sendiri aja.”*

Informan 4 Dennish Diaz:

*“Gapernah sih karena saya yaudah aja juga, paling suka kesel aja cuman yaudah langsung skip aja ke pengguna lainnya di OmeTV”*

**Selanjutnya, pada dimensi kesan yang diberikan oleh publik diperoleh jawaban sebagai berikut:**

Informan 1 Paul Shady:

*“waktu itu sih banyak yang memang menyayangkan kejadian itu, atau ada juga yang dukung saya terus, support saya juga.”*

Informan 2 Ari Agassi:

*“biasanya beragam aja sih ada yang emang suka aja, atau ada juga yang bilang cringe lah, semau netizen aja sih cuman aku gabegitu mikirin yang penting mereka pada nonton”*

Informan 3 Sekar Putri:

-

Informan 4 Dennish Diaz:

-

## **Pembahasan**

1.) Paul Shady: Paul Shady selaku *Content Creator* di ruang terbuka sosial media OmeTV sempat membagikan apa yang dialaminya ke media sosial sebagai bentuk respond dirinya kepada oknum yang melakukan praktik *Stereotyping* kepada dirinya, kemudian mendapat dukungan dari netizen yang melihat postingannya. Tapi, tidak selang lama dari itu, ia langsung menghapus postingannya karena memikirkan pihak sang pelaku yang takutnya berdampak panjang bagi diri si pelaku, terlebih netizen memang sudah melakukan dukungan kepada paul yang mana tentunya sedikit banyak merugikan ataupun menyerang pihak pelaku praktik *Stereotyping* kepada Paul

Chelvin Trisna, 2022

**PRAKTIK HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: Stereotyping di OmeTV**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Shady.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Paul Shady selaku *Content Creator* di ruang terbuka sosial media OmeTV mengambil cara untuk merespond secara kekeluargaan dan personal dengan sang pelaku, ia memang sempat memposting kejadian ini ke sosial mediana namun Paul Shady tetap memikirkan apa yang pelaku rasakan setelahnya, jadi ia lebih memilih untuk mengajak pelaku bertemu dan menyelesaikannya secara kekeluargaan saja.

2.) Ari Agassi: Ari hampir sama dengan Paul, ia juga membagikannya ke platform sosial mediana tapi hanya sebagai *Content* rutin yang dimilikinya bukan sebagai bentuk postingan untuk memberi pelajaran kepada sang pelaku, bahkan Ari juga tetap meminta izin kepada pihak yang terkait untuk mempublikasikan *Content*nya.

Beda hal pada Ari Agassi, karena ia lebih membiarkan pelaku melakukan praktik *Stereotyping* terlebih lagi selama memang apa yang dilakukan pelaku tetap dapat menjadi hal yang berbuah hasil bagi dirinya.

3.) Sekar sendiri tidak pernah membagikan kejadian praktik yang ia alami, karena ia lebih memilih untuk menyudahinya lewat fitur next, ataupun menangisi kejadian tersebut sendirian

4.) Dennish juga tidak pernah membagikan kejadian yang ia alami, karena ia lebih memilih untuk menyudahi saja kejadiannya kemudian merasakannya sendirian.

Hal ini pernah disampaikan oleh Couldry bahwa memang ketika seseorang berada di ruang terbuka sosial media yang mana pada penelitian ini adalah OmeTV, setiap kejadian yang ada di dalamnya adalah bagian dari resiko si pengguna yang bermain OmeTV.

## 7.) Tema Subjectives

Tema *Subjectives* pada penelitian ini memiliki kategori Latar belakang seseorang melakukan praktik *Stereotyping* dengan 2 dimensi yaitu Alasan dan Latar belakang budaya, para informan memberikan jawaban sebagai berikut:

Informan 1 Paul Shady:

*“menurut saya ya karena memang mereka mungkin kurang ter-edukasi jadi bisa ngomong seenaknya kayak gitu, apalagi ini kan online jadi mereka pikir bisa ngomong apa aja sesuai mau mereka.”*

Informan 2 Ari Agassi:

*“kalo menurut ku ya emang iseng aja sih, atau ya menurut aku tuh orang-orang yang suka mencemooh di ranah digital tuh biasanya karena mereka tuh korban bully di real life nya,*

Chelvin Trisna, 2022

**PRAKTIK HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: *Stereotyping* di OmeTV**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

karena mereka tuh Cuma bisa diem gak bisa ngelawan jadi ngelampiasinnya ya di ranah digital ini.”

Informan 3 Sekar Putri:

“menurut saya emang orangnya aja sih yang kurang bisa menghargai perbedaan, ataupun merasa terlalu bebas untuk ngomong apapun.”

Informan 4 Dennish Diaz:

“kayaknya emang orang nya aja deh yang kurang menghargai orang lain, terus dia jadi ngomong seenaknya dan semaunya gitu.”

**Selanjutnya, pada dimensi latar belakang budaya diperoleh jawaban sebagai berikut:**

Informan 1 Paul Shady:

“Kayaknya enggak ya, emang personal diri merekanya aja yang kayak gitu.”

Informan 2 Ari Agassi:

“aku rasa sih enggak ya, emang karena personality merekanya aja yang emang membuat mereka kayak gitu.”

Informan 3 Sekar Putri:

“saya rasa untuk budaya sih tidak berpengaruh, karena memang orangnya aja.”

Informan 4 Dennish Diaz:

“untuk budaya tidak mempengaruhi, memang penggunanya saja yang kurang bisa menghargai lawan bicaranya.”

## **Pembahasan**

1.) Paul Shady: Menurut Paul, alasan seseorang melakukan praktik *Stereotyping* adalah kurang ter- edukasinya diri orang tersebut jadi ia merasa bisa seenaknya untuk berbicara pada ruang terbuka sosial media seperti OmeTV. Tapi, budaya dari seseorang itu tidak mempengaruhi melainkan lebih karena personality orang tersebut.

Kesimpulan dari pendapat Paul Shady selaku *Content Creator* di ruang terbuka sosial media OmeTV mengenai pelaku yaitu memang adanya kurang edukasi pada personal si pelaku, bukan karena latar belakang budaya, ataupun latar belakang lainnya. Satu-satunya alasan adalah memang apa yang sudah tertera pada diri si oknum praktik *Stereotyping* di OmeTV.

2.) Ari Agassi: Menurut Ari, alasan seseorang untuk melakukan praktik *Stereotyping* adalah iseng ataupun mencari perhatian dari lawan bicaranya sekaligus bentuk melampiaskan emosi yang tidak terbalaskan pada ranah dunia nyata kemudian dikeluarkan di ranah digital seperti OmeTV. Ari juga menyepakati bahwa budaya tidak mempengaruhi melainkan memang personal dari orangnya saja.

Jawaban dari Paul Shady dan Ari Agassi pada Tabel ini dapat memperkuat konsep

Chelvin Trisna, 2022

**PRAKTIK HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: *Stereotyping* di OmeTV**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

*Stereotyping* pada penelitian ini, karena pelaku praktik *Stereotyping* di OmeTV berangkat dari pengalaman pribadinya, ataupun memori terhadap suatu kejadian yang pernah dialami kemudian ia melampiaskannya melalui ranah digital yaitu OmeTV seperti apa yang dirasakan oleh Paul Shady dan Ari Agassi.

Konsep Identitas Budaya yang ada pada penelitian ini tidak menjadi alasan bagi seorang pelaku praktik *Stereotyping* untuk melakukannya menurut Paul Shady dan Ari Agassi, karena menurut keduanya alasan seseorang pengguna OmeTV melakukan *Stereotyping* hanyalah kesalahan yang ada personality mereka bukan karena identitas budaya yang dimiliki pada kehidupan *real life*-nya.

Kesimpulan dari pendapat Ari Agassi tidak jauh berbeda dengan Paul Shady, Ari juga menganggap apa yang mendorong seorang oknum praktik *Stereotyping* adalah karena personality dari orang yang memang melakukannya, tidak ada campur tangan dari latar belakang kebudayaan yang dimiliki.

3.) Sekar merasa pengguna OmeTV pelaku *Stereotyping* kurang dapat menghargai orang lain ataupun merasa terlalu bebas untuk berpendapat apapun. Sedangkan faktor budaya tidak mempengaruhi apa yang dilakukan oleh seseorang pada platform terbuka sosial media seperti OmeTV.

4.) Dennish merasa tidak berbeda jauh dengan sekar, bahwa memang oknum yang melakukan memang memiliki personality yang kurang bisa menghargai perbedaan sehingga kurang menghargai pengguna lain. Sedangkan faktor budaya tidak mempengaruhi terjadinya praktik yang dialaminya ini.

## **8.) Tema Kesesuaian Norma**

Tema kesesuaian norma memiliki kategori pandangan terhadap praktik *Stereotyping* yang terbagi menjadi 2 dimensi yaitu Kesesuaian norma dan pesan untuk pelaku praktik *Stereotyping*, pada dimensi pertama diperoleh jawaban sebagai berikut:

Informan 1 Paul Shady:

*“kalo saya sih merasa masih bisa buat diselesaikan secara kekeluargaan ya.”*

Informan 2 Ari Agassi:

*“menurut aku sih dibiarin aja kan selama malah bisa dapet viewers nantinya bisa jadi*

Chelvin Trisna, 2022

**PRAKTIK HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: *Stereotyping* di OmeTV**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]



*adsense juga hehehe.”*

Informan 3 Sekar Putri:

*“masih ya, gaperlu kok untuk sampai ke pihak berwajib.”*

Informan 4 Dennish Diaz:

*“menurut saya gaperlu sih, gapenting juga karena emang dianya aja yang salah.”*

### **Selanjutnya, pada dimensi kedua diperoleh jawaban sebagai berikut:**

Informan 1 Paul Shady:

*“Kalau dari saya sih udah lah stop tindakan kayak gini, ngapain juga sih karena kan dari platform ini juga kita bisa yang saling ngobrol, bertukar cerita, dan jadi temen aja. Itu aja sih.”*

Informan 2 Ari Agassi:

*“stop aja lah apalagi yang kalo udah rasis-rasis gitu, mending nonton aja atau kita kenalan aja malah kan bisa jadi adsense buat saya.”*

Informan 3 Sekar Putri:

*“untuk pengguna lain, coba lebih bijak kali ya untuk menggunakan sosial media terus karena yang kita ketemuin tuh orang baru jadi harus berhati-hati ngomongnya.”*

Informan 4 Dennish Diaz:

*“ada sih, untuk kalian yang emang mau main OmeTV coba deh tolong main dengan bijak karena kan gaada batasan umur jadi takutnya lagi ketemu anak kecil terus jadi kurang enak juga. Sama kalo bisa sih gausah rasis karena bisa ngerugiin orang lain.”*

### **Pembahasan**

- 1.) Paul Shady: Paul Shady selaku *Content Creator* yang memang fokus memproduksi konten di ruang terbuka sosial media OmeTV, menyebutkan kejadian seperti yang terjadi pada dirinya ini masih sesuai dengan norma yang berlaku, penyimpangan yang terjadi pun masih dapat disikapi dengan kekeluargaan atau diselesaikan secara personal. Paul juga berpesan agar pihak-pihak dapat memberhentikan kejadian seperti ini karena merugikan pihak satu dengan lainnya, komunikasi juga ikut terhambat karena adanya praktik *Stereotyping* membuat tidak efektif dan kurang efesiennya komunikasi yang berlangsung.
- 2.) Ari Agassi: Ari juga berpendapat hampir sama bahkan Ari lebih tidak bermasalah dengan kejadian-kejadian seperti ini, selama masih membuahkan keuntungan bagi dirinya karena memang siapapun yang melakukan praktik ini terhadap dirinya akan tetap membuahkan adsense yang menjadi penghasilan tersendiri untuk dirinya. Ari Agassi Tambayong juga berpesan selaku *Content Creator* ruang terbuka sosial media OmeTV kepada para pengguna OmeTV ataupun oknum yang melakukan praktik *Stereotyping* untuk memberhentikan tindakan seperti ini.

Chelvin Trisna, 2022

**PRAKTIK HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: *Stereotyping* di OmeTV**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

Terlebih kepada para mereka yang memang melakukan *Stereotyping* terhadap suatu ras tertentu karena sangat merugikan para pihak yang terlibat.

Jawaban dari Paul Shady dan Ari Agassi pada Tabel Axial 8 ini selaras dengan konsep Hambatan Komunikasi Antarbudaya yang peneliti tuangkan pada penelitian ini, karena praktik *Stereotyping* yang terjadi di OmeTV menghambat efektif dan efisiennya komunikasi yang berlangsung namun masih bisa ditangani atau diselesaikan secara kekeluargaan, tidak menyimpang dari norma yang berlaku sehingga tidak perlu ditindaklanjuti melalui jalur hukum oleh pihak yang berwajib.

3.) Sekar berpendapat bahwa kejadian ini tidak perlu diberitahukan atau diselesaikan melalui pihak berwajib karena dirasa masih dapat ditangani sendiri, sekar juga berpesan agar lebih bijak dalam menggunakan sosial media terlebih ruang terbuka sosial media seperti OmeTV.

4.) Dennish berpendapat bahwa kejadian masih dapat ditangani sendiri ataupun diacuhkan saja tidak memerlukan pihak berwajib. Dennish juga berpesan agar lebih berpikir sebelum berbicara karena OmeTV tidak memiliki batasan usia bagi penggunaannya sehingga dikhawatirkan merugikan suatu pihak.

### **Kesimpulan Tabel Axial:**

Praktik *Stereotyping* yang diterima oleh Paul Shady ataupun Ari Agassi tambayong di ranah digital yaitu pada ruang terbuka sosial media OmeTV dapat dibilang pernah terjadi namun tidak sering, tentunya hal ini juga berlangsung dengan tiba-tiba saja dilakukan oleh pihak atau oknum tidak bertanggung jawab secara acak karena memang ruang terbuka sosial media OmeTV memfasilitasi penggunaannya untuk bertemu siapa saja lawan bicara secara acak dari berbagai daerah ataupun dari belahan negara lain.

Paul dan Ari juga memiliki kesamaan yaitu untuk alasan memilih ruang terbuka sosial media OmeTV, karena memang mudah untuk mengoperasikannya, dan juga tampilan yang sudah lebih kekinian sangat membantuk bagi Paul Shady ataupun Ari Agassi dalam memproduksi *Content* yang berfokus pada ruang terbuka sosial media OmeTV.

Kejadian yang dialami oleh Paul Shady ataupun Ari Agassi terbilang memiliki cara respond yang hampir sama dari keduanya, yang membedakan adalah Ari Agassi lebih cuek dan cenderung mendiamkan apabila ada oknum yang tidak bertanggung jawab melakukan praktik

*Stereotyping* kepada dirinya. Sedangkan pada Paul Shady, ia cenderung lebih meminta pertanggung jawaban meskipun memang cara yang dilakukan dengan cara yang sangat kekeluargaan yaitu menyelesaikan dengan cara personal dengan dirinya.

Praktik *Stereotyping* yang terjadi pada Paul Shady dan Ari Agassi selaku *Content Creator* di ruang terbuka sosial media OmeTV juga terjadi di kehidupan nyata Paul Shady, ia sempat menerima cemoohan yang tidak jauh berbeda dengan yang diterimanya pada dunia digital yaitu ruang terbuka sosial media OmeTV tetapi ia juga merasakannya di dunia nyata kehidupan sehari-harinya. Lain hal dengan Ari, Ari tidak menerima praktik *Stereotyping* di dunia nyata yang mana ia terima di ruang terbuka sosial media OmeTV, karena dari apa yang disebutkan Ari Agassi ketika wawancara bahwa ia hanya mendapati hal ini di dunia digital saja yaitu spesifik di ruang terbuka sosial media OmeTV.

### **4.3 Pembahasan**

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui proses observasi yang dilakukan melalui ruang terbuka sosial media yaitu OmeTV, peneliti melakukan pengamatan lebih lanjut mengenai obrolan-obrolan yang terjadi di OmeTV terlebih keberadaan praktik *Stereotyping* di OmeTV dalam interaksi. Observasi dilakukan secara *real-time* di ruang terbuka sosial media OmeTV dengan login menggunakan akun gmail, kemudian langsung mencari lawan bicara secara acak di berbagai wilayah.

Untuk melengkapi data yang sudah dikumpulkan selama observasi, peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada informan yang memang kompeten di bidangnya yaitu *Content Creator* OmeTV. Informan yang sudah dipilih oleh peneliti merupakan seorang profesional di platform ini, terlebih memang sudah menjadi mata pencaharian juga untuk berada di ruang terbuka sosial media OmeTV. Peneliti menetapkan para informan sebagai sumber data agar dapat memperoleh informasi lebih mendalam lagi.

Peneliti melakukan wawancara intensif kepada informan melalui ranah digital yaitu menggunakan *Google Meet*, yang dikarenakan supaya lebih intensif dan dua arah wawancara yang terjadi di dalamnya. Informan juga sudah bersedia untuk disertakan profilnya dan jawabannya guna memenuhi kebutuhan penelitian saya. Peneliti juga sudah merekam hasil

wawancara yang dilangsungkan melalui *Google Meet* demi menjaga orisinalitas jawaban yang diberikan oleh informan terhadap peneliti ketika berlangsungnya wawancara.

#### **4.3.1 Hasil Analisa Praktik *Stereotyping* di OmeTV**

Topik utama dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana terjadinya praktik *Stereotyping* yang ada di OmeTV, menurut informan yang memang kompeten di bidangnya, peneliti mendapatkan hasil seperti berikut:

Ketika peneliti menanyakan proses terjadinya praktik kemudian bentuk seperti apa praktik *Stereotyping* yang terjadi, informan menjawab:

Menurut Paul Shady: *Terjadi begitu saja secara tiba-tiba dan tidak dapat diduga sebelumnya, faktor paling kuat yang mendorong terjadinya praktik adalah karena personality para pengguna yang kurang dapat menghargai perbedaan yang ada. Bentuk praktik Stereotyping yang dialami oleh Paul adalah verbal berupa ucapan langsung dari pengguna di OmeTV dan non-verbal yaitu di chat OmeTV dan kolom komentar YouTube ataupun Tiktok.*

Menurut Ari Agassi: *Saya juga pernah mengalami praktik Stereotyping dalam bentuk Verbal yaitu ucapan langsung lawan bicaranya di OneTV, kemudian juga menerima dalam bentuk non-verbal yaitu pada kolom chat OmeTV dan kolom komentar YouTube maupun Tiktok. Kejadian yang dialami Ari juga cenderung tiba-tiba, ia menerimanya ketika sedang mencoba melakukan gombalan kepada lawan bicaranya.*

Menurut Sekar Putri: *saya pernah ketika mengalami praktik Stereotyping di OmeTV secara tiba-tiba, ia hanya menerima praktik ini dalam bentuk verbal yaitu omongan langsung dari pengguna dalam platform OmeTV.*

Menurut Dennish: *Saya pernah mengalami praktik Stereotyping secara tiba-tiba saja bahkan ada yang sebagai first impression ketika bertemu saya, yang saya alami hanya ada dalam bentuk verbal saja yaitu omongan langsung dari pengguna OmeTV.*

Keempat informan yang memang sudah kompeten dan terbiasa bermain di ruang terbuka sosial media OmeTV menyebutkan, kejadian adanya praktik *Stereotyping* di OmeTV dalam bentuk verbal maupun *text* cukup lumrah terjadi dan tiba-tiba tanpa

alasan, ada yang memang hanya karena melihat paras seseorang, ada yang memang karena topik obrolan yang berlangsung, dan berbagai hal lainnya.

Informan pertama yaitu Paul Shady menyebutkan, hal ini bisa terjadi di OmeTV mungkin karena memang pengguna merasa mendapatkan kebebasan untuk berbicara ketika sedang berada di ranah digital, ditambah lagi kurang ter-edukasinya personal diri orang tersebut sehingga menyebabkan adanya rasa kurang menghargai lawan bicaranya. Sedangkan, informan kedua yaitu Ari Agassi juga pernah mengalami hal serupa namun ia lebih memilih untuk membiarkan hal itu terjadi karena fokusnya hanya untuk mendapatkan banyak *viewers*.

Jawaban dari para informan ini apabila dikaitkan dengan Teori Praktik Media dari Couldry, maka memang selaras apa yang ada sebagai praktik kehidupan sehari-hari di dunia nyata sudah bertransformasi ke ranah digital terlebih pada ruang terbuka sosial media OmeTV. Couldry juga sempat memberikan saran pada bukunya yang berjudul *Theorizing Media as Practice* untuk mempraktikkan media sebagai sebuah piranti untuk berorientasi pada media, hal ini juga terlihat pada kebiasaan ataupun interaksi yang memang terjadi di OmeTV setelah didapatkan data melalui wawancara bersama para informan.

Transformasi dari ranah dunia nyata ke digital ini juga lebih dibuktikan lagi ketika informan 1 yaitu Paul Shady mengatakan dirinya juga kerap kali mendapatkan praktik *Stereotyping* di dunia nyata, yang mana kejadian itu juga karena parasnya kemudian digolongkan sebagai bagian dari suatu ras tertentu.

Pengalaman yang ada di platform ruang terbuka sosial media OmeTV yaitu apa yang telah diceritakan oleh Paul Shady dan Ari Agassi membuktikan konsep Media Sebagai Praktik pada penelitian ini, karena praktik belum tentu terwujud apabila tidak ada faktor pendukung melalui aspek lainnya, dengan jawaban dari keduanya peneliti dapat menyimpulkan bahwa praktik *Stereotyping* yang terjadi di OmeTV bisa terjadi karena didukung oleh fasilitas.

Faktor pendukung yang ada pada kejadian di OmeTV ini adalah keterbukaan dan kebebasan yang memang difasilitasi oleh OmeTV sendiri. Hal ini yang kemudian

menjadikan para pelaku praktik *Stereotyping* dapat melakukan praktik-praktik pada ranah dunia digital.

Kejadian ini diperkuat lagi dengan konsep Komunikasi Antarbudaya pada penelitian ini, karena apa yang terjadi pada ruang terbuka sosial media OmeTV berawal dari besarnya tingkat komunikasi antarbudaya yang terjadi di OmeTV. Besar perbedaan budaya yang ada menyebabkan para pengguna tidak dapat meramalkan ketidakpastian yang akan terjadi ketika interaksi berlangsung.

Keterkaitan kejadian yang dijelaskan oleh Paul Shady dan Ari Agassi terhadap Teori praktik media oleh Couldry adalah sudah menjadi konsekuensi bagi para pengguna ruang terbuka sosial media ketika berada di dalamnya untuk menerima adanya praktik media seperti praktik *Stereotyping* yang dialami oleh informan dalam bentuk verbal maupun *text*.

#### **4.3.2 Hasil Hambatan Praktik *Stereotyping***

Pembahasan sebelumnya apabila dikaitkan dengan berlangsungnya komunikasi antarbudaya di dalam OmeTV, maka memunculkan hasil bahwa memang adanya praktik *Stereotyping* dalam konotasi negatif di OmeTV membuat terhambatnya komunikasi yang ada antar pengguna OmeTV. Hal ini dibuktikan lagi ketika peneliti menanyakan beberapa hal kepada informan kemudian mendapat jawaban sebagai berikut:

Respon apa yang anda berikan ketika mendapat praktik *Stereotyping*?

Paul Shady: *sempat membuat viral kejadian tersebut, namun langsung memilih untuk menghapusnya kemudian menyelesaikannya secara kekeluargaan saja ataupun langsung memilih untuk skip ketika mendapat praktik *Stereotyping* dari lawan bicaranya.*

Ari Agassi: *Ari lebih memilih kejadian *Stereotyping* ini dengan menjadikannya Content pada akun YouTube ataupun Tiktoknya, tapi memang ia mengacuhkan apa yang dikatakan oleh lawan bicaranya ketika sedang berada di OmeTV.*

Sekar Putri: *Sekar lebih memilih untuk langsung menggunakan fitur skip ataupun next ke pengguna selanjutnya ketika mendapati praktik *Stereotyping*, karena hal itu sangat mengganggu dirinya. Diluar itu, sekar juga sempat menanggapi sendiri apa yang*

Chelvin Trisna, 2022

**PRAKTIK HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: *Stereotyping* di OmeTV**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

*dialaminya jika sudah keterlaluhan.*

*Dennish Diaz: Dennish lebih memilih untuk langsung skip pengguna yang memang melakukan praktik Stereotyping, kemudian mengacuhkan apa yang sudah terjadi, dan apa yang dilakukan oleh oknum praktik Stereotyping di OmeTV*

Keempat informan yaitu Paul Shady, Sekar, Dennish, dan Ari Agassi sama-sama menyepakati bahwa memang adanya praktik *Stereotyping* di ruang terbuka sosial media OmeTV dalam konotasi negatif dapat menghambat jalannya komunikasi antarbudaya disana, hal ini dibuktikan dengan ketika ada praktik dari pengguna maka keempat informan langsung memilih mengganti lawan bicaranya.

Hal ini dapat membuktikan bahwa memang adanya praktik *Stereotyping* antar pengguna di OmeTV menurunkan tingkat efektif dan efisiensi komunikasi antarbudaya yang berlangsung. Karena ketika antarpengguna OmeTV sedang melakukan komunikasi antarbudaya namun dicampuri oleh adanya praktik *Stereotyping*, maka komunikasi akan langsung terhenti karena pengguna lainnya merasa tidak nyaman.

Kemunculan praktik-praktik di ruang terbuka sosial media seperti OmeTV ini selaras dengan konsep Media Sebagai Praktik pada penelitian ini, meluasnya era digital di zaman sekarang membuat berbagai praktik kehidupan sehari-hari mudah ditemukan dalam bentuk digital, terlebih lagi ketika platform yang dipilih memang memfasilitasi penggunaannya untuk mendapatkan kebebasan berekspresi.

Keberadaan berbagai faktor pada personal pengguna OmeTV membuat adanya hambatan yang terjadi ketika sedang berlangsungnya komunikasi antarbudaya di OmeTV, karena mengingat yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah *Stereotyping* pada keberagaman rasial di Indonesia yang mana berada dalam konteks negatif. Hambatan yang ada ini membuat menurunnya tingkat efektifitas dan efisiensi pada komunikasi antarbudaya yang berlangsung di OmeTV.

Pembahasan faktor personal seorang pelaku praktik *Stereotyping* apabila dikaitkan dengan teori praktik media dari Couldry, maka akan ditemukan relevansi pada kondisi apa yang mendorong terjadinya praktik *Stereotyping* di ruang terbuka sosial media

OmeTV.

Kondisi yang menjadi faktor utama terjadinya praktik *Stereotyping* di ruang terbuka sosial media OmeTV adalah personality dari seorang pengguna OmeTV, hal ini didapatkan dari hasil observasi langsung secara *real time* di OmeTV yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian, diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 2 informan yang memang kompeten di OmeTV dan memiliki pengalaman mengenai praktik *Stereotyping* di OmeTV yaitu Paul Shady dan Ari Agassi Tambayong.

Kedua informan, Paul Shady dan Ari Agassi Tambayong memiliki pengalaman terkait yang dapat memperkuat penelitian ini dan melengkapi pertanyaan yang ada mengenai kondisi yang menyebabkan terjadinya praktik *Stereotyping* di ruang terbuka sosial media OmeTV.

Kejadian yang dialami oleh Paul Shady yaitu dianggap suatu ras tertentu oleh oknum pengguna di OmeTV secara tiba-tiba tanpa bisa diramalkan sebelumnya, hal ini disebabkan oleh faktor personality dari pengguna yang kurang bisa menghargai pengguna lainnya sehingga tidak dapat memberikan kenyamanan kepada pengguna lain di ruang terbuka sosial media OmeTV.

Kejadian yang dialami oleh Ari Agassi Tambayong adalah di cemooh dengan melabeli Ari sebagai lelaki hidung belang, atau lelaki yang tidak baik dalam suatu hubungan dengan pasangan. Ari juga menambahkan hal itu bisa terjadi karena memang disebabkan oleh faktor personal dari pengguna, tidak dicampuri dengan alasan lain.

Kesimpulan dari jawaban Paul Shady dan Ari Agassi Tambayong adalah keduanya memperkuat bahwa kondisi yang mendorong terjadinya praktik *Stereotyping* di ruang terbuka sosial media OmeTV adalah karena faktor personality dari pengguna, ataupun pernah mengalami suatu kejadian di dunia nyata yang dilampiaskan atau dialihkan ke dunia digital.

#### **4.3.3 Keterkaitan Konsep *Stereotyping* dengan Teori Praktik Media**

Konsep *Stereotyping* yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah terfokus pada *Stereotyping* terhadap keberagaman rasial yang ada di Indonesia, kasus spesifiknya adalah



rasial kepada saudara-saudari kita yang berada di Indonesia bagian timur yang mana salah satunya pernah dialami oleh informan 1 saya yaitu Paul Shady, atau rasial seperti yang dialami Dennis.

Sudut pandang pada praktik *Stereotyping* di penelitian ini adalah melihat *Stereotyping* menjadi suatu hal yang negatif, karena *Stereotyping* terhadap rasial pengguna membuat penurunan efektifitas dan efisiensi dari komunikasi antarbudaya yang berlangsung di OmeTV.

Praktik *Stereotyping* yang terjadi dalam konteks keberagaman rasial di Indonesia menyebabkan komunikasi antarbudaya yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga tujuan dari komunikasi antarbudaya juga menjadi lebih sulit untuk tercapai diantara pengguna yang melakukan komunikasi melalui OmeTV.

Pembahasan hambatan komunikasi antarbudaya apabila dikaitkan dengan teori yang digunakan peneliti yaitu *Theorizing Media as Practice* atau teori praktik media Couldry, maka dapat dikatakan bahwa adanya praktik media yang terjadi di ruang terbuka sosial media OmeTV sudah menjadi konsekuensi tiap pengguna yang memang berada di dalamnya. Hal ini tentunya karena mengingat banyaknya praktik kehidupan sehari-hari yang memang bertransformasi ataupun diadaptasi ke ranah dunia digital.

Praktik yang bertransformasi dari ranah dunia nyata ke dunia digital dapat dibagi menjadi dua sisi, ada praktik yang memiliki sisi positif namun ada juga praktik yang memang diadaptasi dari dunia nyata ke dunia digital tetapi dalam sisi yang negatif. Tentunya, sisi negatif sangat tidak diharapkan untuk terjadi di ruang terbuka sosial media seperti OmeTV karena membuat tertutupnya fungsi ataupun keuntungan dari berlangsungnya komunikasi antarbudaya yang ada di ruang terbuka sosial media OmeTV.

Praktik *Stereotyping* sendiri sejatinya menjadi bagian dari kedua sisi yaitu positif dan negatif namun pada penelitian ini yang peneliti tulis adalah praktik *Stereotyping* dalam sudut pandang sisi praktik yang negatif maka dari itu harusnya tiap pengguna menyadari bahwa hal ini harus dihindari terlebih ketika memang sedang menjalin komunikasi dengan pengguna lain, karena akan menghambat pertukaran informasi yang harusnya efektif dan efisien. Berbeda dengan praktik *Stereotyping* yang memang berada

pada sudut pandang positif, pada sudut pandang positif *Stereotyping* dianggap sebagai faktor pendorong ketika seseorang sedang berkenalan satu sama lain terlebih pada ruang terbuka sosial media seperti OmeTV.

Keterkaitan utama teori praktik media dari Couldry dengan *Stereotyping* rasial pada OmeTV adalah karena keduanya sama-sama memandang media digital sebagai wadah praktik kehidupan sosial yang sudah bertransformasi ke ranah digital. Praktik *Stereotyping* yang terjadi di OmeTV dengan teori praktik media Couldry juga sama-sama memandang berbagai praktik sosial yang terjadi di ranah digital terjadi secara tiba-tiba tanpa suatu alasan, atau disebut kejadian yang tidak terduga sebelumnya.

Teori praktik media dari Couldry sejatinya sudah memiliki saran yang memang seharusnya dapat relevan ketika membahas praktik *Stereotyping* sebagai hambatan komunikasi antarbudaya, yaitu harusnya setiap pengguna yang ada di ruang terbuka sosial media OmeTV menyadari bahwa ketika sedang menjalin komunikasi antarbudaya dapat melihat budaya sebagai suatu kesatuan secara utuh bukan dengan terpisah, dengan begitu seorang pengguna dapat menghargai budaya pengguna lain terlebih jadi memiliki batasan kepada sesama pengguna ruang terbuka sosial media OmeTV.

Sejatinya siapapun pengguna dunia digital atau pada era digital ini sering disebut sebagai Netizen, harusnya sudah memiliki batasan-batasan pada dirinya sendiri, terlebih lagi ketika sedang berada di ruang terbuka sosial media seperti OmeTV. Karena platform terbuka seperti OmeTV memungkinkan para penggunanya untuk bertemu dengan pengguna-pengguna lain yang tidak dikenali sebelumnya, tanpa adanya batasan pada diri pengguna membuat seseorang tidak dapat mengontrol komunikasi yang terjadi di dalamnya, sehingga memungkinkan kurang efisien dan efektifnya komunikasi yang terjadi pada ruang terbuka sosial media OmeTV.

Teori dari Couldry juga memiliki saran yaitu harusnya ada kesiapan dari personal pengguna masing-masing sebelum memasuki ruang terbuka sosial media seperti OmeTV, agar tetap ada efisiensi berlangsungnya komunikasi antar pengguna di OmeTV. Ketika tidak ada batasan pada personal seorang pengguna maka menyebabkan praktik *Stereotyping* yang justru menjadi gangguan komunikasi, kemudian hal ini juga yang

membuat adanya hambatan komunikasi antarbudaya pada ruang terbuka sosial media OmeTV.

**Chelvin Trisna, 2022**

***PRAKTIK HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: Stereotyping di OmeTV***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]